

HUBUNGAN FLOW AKADEMIK DENGAN STUDENT ENGAGEMENT PADA MAHASISWA JURUSAN EKONOMI ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Himmah Auliyah
Universitas Negeri Makassar

Novita Maulidya Jalal
Universitas Negeri Makassar

Nurfajriyanti Rasyid
Universitas Negeri Makassar

Journal of Correctional Issues 20XX, Vol.8 (1) Politeknik Ilmu Pemasyarakatan
Review 01-06-2025Y
Accepted 23-06-2025

Abstract

Academic flow is an optimal state in which individuals are focused and motivated and enjoy the learning process. One of the benefits of academic flow is that it increases student engagement in academic activities. This study explores the correlation between academic flow and student engagement among Islamic Economics majors at UIN Alauddin Makassar. A quantitative correlation research approach was used, involving 220 students as respondents. Data were obtained using measurement scales for student engagement and academic flow. Spearman's rho correlation analysis revealed a significant positive correlation between academic flow and student engagement ($r = 0.560$, $p = 0.000$). This indicates that higher academic flow scores are associated with higher student engagement scores. These findings have implications for research related to academic flow and student engagement and can inform the design of learning strategies that encourage optimal student engagement in higher education.

Keywords: Academic Flow; College Students; Student Engagement

Abstrak

Flow akademik merupakan kondisi optimal di mana individu merasa terfokus, termotivasi, dan menikmati proses belajar. Salah satu manfaat flow akademik adalah meningkatkan student engagement mahasiswa dalam kegiatan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi korelasi antara flow akademik dan student engagement pada mahasiswa jurusan Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan melibatkan 220 mahasiswa sebagai responden. Data diperoleh menggunakan skala pengukuran student engagement dan flow akademik. Analisis korelasi Spearman Rho menunjukkan adanya hubungan signifikan antara flow akademik dengan student engagement ($r=0,560$, $p=0,000$), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi skor flow akademik, semakin tinggi pula skor keterlibatan mahasiswa. Temuan ini memiliki implikasi terhadap pengembangan penelitian terkait flow akademik dan student engagement, serta dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan mahasiswa secara lebih optimal dalam pendidikan tinggi.

Kata kunci: Flow Akademik; Mahasiswa; Student Engagement

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan individu berusia 18 hingga 25 tahun yang terdaftar dalam institusi pendidikan tinggi, seperti akademi, politeknik, universitas, atau sekolah tinggi (Hafizuddin, 2019). Budiman (Rahmanillah & Qomariyah, 2019) menjalani pendidikan dengan tujuan mempersiapkan diri dalam menguasai suatu keahlian pada jenjang sarjana, yang menuntut optimalisasi seluruh potensi individu demi mencapai kematangan personal serta kemampuan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan. Dalam lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan memiliki kualitas akademik yang tinggi serta berkontribusi aktif dalam pembelajaran.

Perguruan tinggi memiliki peran fundamental dalam pembentukan kualitas individu. Lembaga pendidikan tinggi bertanggung jawab dalam menghasilkan lulusan yang profesional, memiliki integritas moral, serta berkompeten dalam bidang keilmuan dan etika profesi (Fadlilah & Aisyah, 2017). Pendidikan tinggi memberikan tuntutan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan akademik serta berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan waktu yang efektif dalam belajar, baik selama perkuliahan di dalam kelas maupun di luar kelas, menjadi aspek penting dalam peningkatan kualitas akademik. Namun, banyak mahasiswa yang tidak memanfaatkan waktu secara optimal. Beberapa faktor yang menghambat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran meliputi preferensi terhadap aktivitas lain, seperti penggunaan gadget, percakapan dengan teman mengenai topik di luar

perkuliahan, atau bahkan memilih tidur selama kelas berlangsung (Pamungkas, 2021).

Keterlibatan mahasiswa atau *student engagement* menjadi aspek esensial dalam keberhasilan pendidikan tinggi. Mahasiswa yang memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi cenderung memperoleh pemahaman yang lebih baik, menunjukkan partisipasi aktif dalam kelas, serta menyelesaikan studi dengan lebih optimal. Sebaliknya, rendahnya tingkat keterlibatan mahasiswa berkontribusi terhadap penurunan prestasi akademik serta meningkatnya risiko putus kuliah (*dropout*) (Hidayah, 2022). Sa'adah dan Ariati (2020) menekankan bahwa efektivitas pembelajaran berkorelasi dengan keterlibatan mahasiswa dalam proses akademik.

Student engagement memiliki peranan penting dalam keberhasilan pendidikan tinggi (Fredricks, Blumenfeld, dan Paris, 2004). Tingkat keterlibatan yang tinggi memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, dedikasi dalam mengerjakan tugas akademik, serta kenyamanan dalam mengikuti perkuliahan (Fatimah, Eva, dan Farida, 2021). Mahasiswa yang memiliki keterlibatan tinggi menunjukkan semangat dalam menghadapi berbagai tantangan akademik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja akademik. Li dan Xue (2023) mengemukakan bahwa *student engagement* memiliki peran signifikan dalam menentukan keberhasilan pendidikan tinggi. Mahasiswa yang terlibat secara perilaku, emosional, dan kognitif dalam pembelajaran cenderung memperoleh hasil akademik yang lebih baik.

Megawati (2016) mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa menunjukkan kecenderungan pasif dalam pembelajaran, yang tercermin dalam minimnya interaksi selama proses perkuliahan. Mahasiswa cenderung berbicara hanya ketika diminta oleh dosen, sementara sebagian besar memilih untuk tidak terlibat sama sekali dalam perkuliahan. Kondisi ini berpengaruh terhadap rendahnya nilai akademik yang diperoleh oleh mahasiswa dalam mata kuliah yang diambil.

Data primer yang diperoleh melalui studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 35 mahasiswa data yang diperoleh, sebanyak 57% tidak memiliki semangat dan antusiasme dalam mengikuti perkuliahan dan sebanyak 51% tidak mengerjakan tugas yang sulit. Sebanyak 62,8% hanya mencatat dan mendengarkan tanpa berpartisipasi aktif, 42,8% tidak berkontribusi dalam diskusi kelas, serta 68,5% tidak mengajukan pertanyaan meskipun tidak memahami materi. Sebanyak 41% lebih memilih untuk tidak masuk kelas ketika terlambat dan sebanyak 42% lebih memilih bermain ponsel atau berbicara dengan teman dibandingkan memperhatikan dosen.

Fenomena rendahnya tingkat keterlibatan juga dikonfirmasi dalam penelitian Jamaluddin, Daud, dan Indahari (2022), yang menemukan bahwa 85% mahasiswa memiliki keterlibatan dalam kategori sedang hingga rendah. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya *student engagement* adalah kejenuhan belajar, yaitu keadaan yang muncul akibat meningkatnya tuntutan akademik yang dirasakan oleh mahasiswa. Tekanan akademik yang berlebihan

menciptakan ketidaknyamanan dalam pembelajaran, yang berakibat pada kesulitan mahasiswa untuk fokus dan terlibat dalam kegiatan akademik (Pangerang, Saman, dan Umar, 2023).

Lee (Hidayati & Aulia, 2019) menjelaskan bahwa *flow* akademik berperan dalam menjaga fokus mahasiswa terhadap tugas-tugas akademik, meskipun menghadapi tantangan kompleks. Csikszentmihalyi (Gatari, 2020) mengemukakan *flow* akademik berperan dalam menjaga keseimbangan antara tantangan akademik dan kapasitas individu. Mahasiswa yang mengalami *flow* cenderung memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengalami *flow*.

Student Engagement

Student engagement merupakan partisipasi aktif dan komitmen pelajar dalam proses pembelajaran yang tergambar melalui perilaku berusaha untuk menyelesaikan tugas dan berpartisipasi dalam diskusi, melibatkan perasaan positif siswa terhadap pembelajaran, termasuk minat dan antusiasme, serta berusaha untuk memahami dan menguasai materi pelajaran (Reeve & Tseng, 2011). Marks (2000) mengemukakan bahwa *student engagement* tahapan yang fokus pada aspek psikologis, melibatkan pertimbangan, usaha, minat, investasi, dan upaya yang mendorong siswa selama proses pembelajaran.

Student engagement merujuk pada jumlah energi fisik dan psikologis yang diinvestasikan oleh individu dalam pengalaman akademis. Energi yang diinvestasikan tidak hanya terbatas pada aktivitas akademik, tetapi juga mencakup kegiatan non-akademik (Trowler, 2010). *Student engagement*

penting karena dapat meningkatkan pengalaman belajar, hasil akademik, dan pengembangan pribadi mahasiswa secara keseluruhan (Iswinarti & Surahman, 2022).

Reeve & Tseng (2011) mengemukakan bahwa terdapat empat aspek *student engagement*, yaitu: (1) *agentic engagement* mengacu pada motivasi konstruktif yang berasal dari dalam diri pelajar, yang berfokus pada dimensi psikologis pelajar dalam mengambil inisiatif, otonomi, mengatur diri sendiri, merasa memiliki kendali dan tanggung jawab penuh terhadap persiapan dan aliran (*flow*) instruksi yang diterima pada kegiatan pembelajaran, (2) *behavioral engagement* mengacu pada tindakan nyata atau partisipasi aktif berupa konsentrasi, usaha, perhatian pada tugas, dan kurangnya masalah perilaku pada proses pembelajaran yang berfokus pada perilaku eksternal pelajar, (3) *emotional engagement* mengacu pada reaksi positif dan negatif pelajar terkait dengan pembelajaran, dan (4) *cognitive engagement* mengacu pada keterlibatan pelajar dalam bentuk pengaturan diri dan penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran.

Flow Akademik

Bakker (2005) mengemukakan bahwa *flow* merupakan kesadaran di mana individu berkonsentrasi sepenuhnya pada aktivitas dan menikmatinya dengan semangat. Csikszentmihalyi (2014) mengemukakan bahwa *flow* adalah merupakan kondisi di mana individu sepenuhnya terlibat dalam aktivitas yang dilakukan, sehingga melupakan hal di sekitar. Dalam kondisi *flow*, individu tidak akan mengalami kebosanan atau kejenuhan terhadap aktivitas yang sedang berlangsung.

Bakker, Golub, dan Rijavec (2017) mengemukakan bahwa *flow* akademik merupakan pengalaman di mana individu memiliki motivasi intrinsik, fokus penuh, dan merasa senang saat berkegiatan akademik. Santoso (2014) menyatakan bahwa *flow* akademik adalah kondisi internal yang mencakup kesenangan, motivasi intrinsik, dan kenyamanan, yang mendukung konsentrasi berkelanjutan. Budiani, Pandjaitan, dan Yuwanto (2021) menyatakan bahwa *flow* akademik adalah keadaan di mana individu mampu berkonsentrasi sepenuhnya, termotivasi dari dalam, dan merasakan kepuasan dalam kegiatan akademik.

Bakker (2005) mengemukakan bahwa terdapat tiga aspek *flow*, yaitu (1) *absorption* yang merupakan keadaan ketika individu berkonsentrasi penuh ketika mengerjakan aktivitas akademik dan merasa waktu terlalu singkat serta melupakan hal lain yang ada di sekitar, (2) *enjoyment* yang merupakan penilaian positif tentang kualitas dari pembelajaran dan kewajiban atau tugas akademik, dan (3) *intrinsic motivation* yang merupakan keinginan individu untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan akademik, agar mendapat kebahagiaan dan kepuasan dalam aktivitas yang dilakukan.

Keterkaitan antara *flow* akademik berperan penting terhadap keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar, sesuai dengan yang ditunjukkan pada penelitian oleh Shernoff (Alfarabi, Saraswati, dan Dayakisni, 2017) bahwa pelajar yang mengalami kondisi *flow* dalam akademik menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses belajar, yang berkontribusi pada peningkatan performa dan hasil akademik. Mahasiswa yang berada dalam kondisi atau keadaan *flow*

menunjukkan tingkat semangat yang lebih tinggi saat menghadapi tugas yang menantang dibandingkan dengan yang tidak mengalami *flow*.

Aini, Ilfiandra, dan Saripah (2019) menjelaskan bahwa mahasiswa yang mengalami kondisi *flow* akademik lebih mampu menghindari gangguan eksternal dan tetap fokus pada proses pembelajaran, sehingga meningkatkan kualitas belajar mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, jelas bahwa perguruan tinggi berperan penting dalam menghasilkan individu yang memiliki kualitas diri yang baik, secara personal, sosial, maupun dalam lingkup profesional di masa yang akan datang. Namun, pada praktiknya, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan untuk terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran, menunjukkan terdapat kurangnya keterlibatan pada mahasiswa. Hal tersebut disebabkan oleh salah satu faktor yaitu keadaan di mana mahasiswa yang merasa kurang nyaman baik secara fisik maupun mental atau dalam pembelajaran atau dapat disebut kurangnya *flow* dalam akademik.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami hubungan antara *flow* akademik dan *student engagement*. Keterlibatan akademik yang tinggi dapat berkontribusi pada dedikasi mahasiswa terhadap berbagai tugas akademik, serta meningkatkan semangat belajar yang pada gilirannya dapat memfasilitasi pencapaian kinerja akademik dan prestasi yang optimal.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah

mahasiswa jurusan ekonomi islam UIN Alauddin makassar sejumlah 513 mahasiswa. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling* yaitu *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 220 mahasiswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Jenis skala yang diterapkan yaitu skala *likert* yang memungkinkan responden untuk mengindikasikan tingkat kesesuaian atau ketidaksesuaian terhadap pernyataan-pernyataan yang disajikan (Budiastuti & Bandur, 2018).

Skala *student engagement* yang digunakan merupakan adaptasi dari penelitian Putri & Alwi (2023) yang disusun berdasarkan aspek *student engagement* yang dikemukakan oleh Reeve & Tseng (2011) yang meliputi *agentic engagement*, *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*. Skala ini terdiri dari 26 aitem dengan nilai reliabilitas skala sebesar 0,960. Skala yang digunakan terdiri dari lima kategori pilihan jawaban untuk setiap pernyataan yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju) dengan skor 1-5.

Skala *flow* akademik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari penelitian Yuwanto (2011) yang disusun berdasarkan aspek *flow* akademik yang dikemukakan oleh Bakker (2005) Bakker (2005) yang meliputi *absorption*, *enjoyment* dan *intrinsic motivation*. Skala yang digunakan terdiri dari 9 aitem dengan nilai reliabilitas skala sebesar 0,836. Skala yang digunakan terdiri dari empat kategori pilihan jawaban untuk setiap pernyataan yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S

(Setuju), dan SS (Sangat Setuju) dengan skor 1-4.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *spearman rho* untuk menguji hubungan antara *flow* akademik dengan *student engagement* yang dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS *statistic* 25.

Hasil

Hasil analisis deskriptif data penelitian disajikan dengan kategorisasi variabel-variabel penelitian yang mengacu pada nilai rata-rata variabel.

Tabel 1. Deskripsi variabel *student engagement*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
< 61	Rendah	9	4%
61 – 95	Sedang	191	87%
95 <	Tinggi	20	9%
Total		220	100%

Kategorisasi skala *student engagement* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan ekonomi islam UIN Alauddin Makassar memiliki *student engagement* pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 9 mahasiswa (4%) memiliki *student engagement* kategori rendah, 191 mahasiswa (87%) dengan kategori sedang, dan 20 mahasiswa (9%) dengan kategori tinggi.

Tabel 2. Deskripsi variabel *flow akademik*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
< 18	Rendah	41	19%
18 – 27	Sedang	120	54%
27 <	Tinggi	59	27%
Total		220	100%

Kategorisasi skala *flow* akademik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan ekonomi islam UIN Alauddin Makassar memiliki *flow*

akademik pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 41 mahasiswa (19%) memiliki *flow* akademik dengan kategori rendah, 120 mahasiswa (54 %) dengan kategori sedang, dan 59 mahasiswa (27%) dengan kategori tinggi.

Tabel 3. Hasil uji hipotesis

Variabel	<i>r</i>	<i>p-value</i>	keterangan
<i>Flow Akademik Student Engagement</i>	0,560	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa koefisien korelasi *flow* akademik dengan *student engagement* adalah 0,560. Nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,000 menunjukkan bahwa ($p < 0,05$) yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *flow* akademik dengan *student engagement* pada mahasiswa jurusan ekonomi islam UIN Alauddin Makassar. Berdasarkan hasil nilai signifikansi yang diperoleh pada penelitian ini, H_0 ditolak sehingga H_a yang berbunyi “terdapat hubungan *flow* akademik dengan *student engagement* pada mahasiswa jurusan ekonomi islam UIN Alauddin Makassar” diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel *student engagement* ditunjukkan bahwa 9 mahasiswa (4%) memiliki *student engagement* kategori rendah, 191 mahasiswa (87%) dengan kategori sedang, dan 20 mahasiswa (9%) dengan kategori tinggi.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa mahasiswa jurusan ekonomi islam UIN Alauddin Makassar memiliki *student engagement* yang sedang. *Student engagement* merupakan tingkat

keterlibatan, perhatian, serta partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan dalam pembelajaran merupakan satu hal yang penting karena dapat memberi dampak positif bagi mahasiswa, yaitu akan cenderung menunjukkan prestasi akademik yang baik, memiliki pengetahuan yang memadai, serta dapat menyelesaikan pendidikannya dan menghindari serta menurunkan tingkat *drop out* (Hidayah, 2022).

Student engagement yang berada pada kategori sedang dalam penelitian ini dengan acuan aspek yang dijadikan sebagai alat ukur penelitian, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa jurusan ekonomi islam UIN Alauddin Makassar cukup memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan keinginan untuk mengejar keberhasilan dalam bidang akademik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kiftiyah & Ernawati (2023) memverifikasi bahwa mahasiswa dengan tingkat *student engagement* yang baik cenderung lebih dapat menyerap informasi dengan baik, lebih percaya diri dalam aktivitas pembelajaran, serta cenderung menginvestasikan waktu, energi dan motivasi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel *flow* akademik ditunjukkan bahwa 41 mahasiswa (19%) memiliki *flow* akademik dengan kategori rendah, 120 mahasiswa (54%) dengan kategori sedang, dan 59 mahasiswa (27%) dengan kategori tinggi.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa mahasiswa jurusan ekonomi islam UIN Alauddin Makassar memiliki *flow* akademik yang sedang. *Flow* akademik yang teridentifikasi dalam

kategori sedang dalam penelitian ini berdasarkan acuan aspek yang digunakan sebagai alat ukur, menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan ekonomi islam UIN Alauddin Makassar memiliki minat, gairah, serta kesadaran yang memadai dalam pembelajaran serta mengerjakan tugas.

Aini et al. (2019) mengemukakan bahwa individu membutuhkan kondisi *flow* dalam beraktivitas, dalam pembelajaran individu dengan kondisi *flow* yang baik akan dapat menikmati proses belajar sehingga informasi dapat diterima dengan baik dan individu dapat melaksanakan tugas akademik dengan lancar.

Dalam kondisi *flow*, mahasiswa dapat termotivasi untuk lebih baik dalam menghadapi tantangan selama proses pembelajaran (Hidayati & Aulia, 2019). Gatari (2020) menekankan bahwa mahasiswa perlu untuk mencapai kondisi *flow* untuk mempertahankan fokus dan konsentrasi dalam menyelesaikan tugas serta perkuliahan, meskipun menghadapi kesulitan selama masa studi.

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan *flow* akademik dengan *student engagement*. Hal tersebut ditunjukkan melalui analisis yang digunakan untuk menguji korelasi antara variabel X dengan variabel Y. nilai koefisien korelasi antara *flow* akademik dengan *student engagement* sebesar 0,560. Hasil analisis ditemukan bahwa nilai sig. (*p*) antara *flow* akademik dengan *student engagement* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif *flow* akademik dengan *student engagement* pada mahasiswa jurusan ekonomi islam UIN Alauddin Makassar. Hubungan positif yang

dimaksud adalah jika skor *flow* akademik tinggi maka skor *student engagement* tinggi. Begitu pula sebaliknya jika skor *flow* akademik rendah maka skor *student engagement* rendah.

Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Fatimah et al., 2021) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara *flow* dan *student engagement* dengan nilai korelasi sebesar 0,534. *Flow* terbukti secara signifikan mempengaruhi *student engagement* mahasiswa melalui peningkatan motivasi, fokus, dan kesejahteraan emosional.

Sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunuc & Kuzu (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *flow* dan *student engagement*. Kondisi *flow* membantu individu mencapai keterlibatan yang lebih mendalam karena terdapat tantangan yang sesuai dengan kemampuan individu, sehingga mendorong rasa kompetensi (Bakker, Albrecht, dan Leiter, 2011).

Flow berkaitan dengan pengalaman yang intens dan menyenangkan. Mahasiswa dengan kondisi *flow* akan merasakan keseimbangan antara tantangan yang dihadapi dengan keterampilan yang dimiliki, merasa memiliki kontrol, yang mendorong mahasiswa untuk tetap terlibat dan berkomitmen dalam aktivitas akademik, sehingga meningkatkan keterlibatan secara keseluruhan (Mesurado et al., 2016; Whitson & Consoli, 2009). Mahasiswa memiliki keterlibatan yang tinggi ketika merasa memiliki kontrol atas pembelajaran serta ketika instruksi yang diberikan relevan dengan minat

mahasiswa, sehingga meningkatkan motivasi dan komitmen mereka terhadap proses belajar (Shernoff et al., 2016)

Berdasarkan hipotesis yang diajukan sebelumnya, bahwa terdapat hubungan *flow* akademik dengan *student engagement* pada mahasiswa jurusan ekonomi islam UIN Alauddin Makassar, hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan dengan menunjukkan korelasi positif yang signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *student engagement* dengan *flow* akademik pada mahasiswa jurusan ekonomi islam UIN Alauddin Makassar. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *student engagement* dengan *flow* akademik pada mahasiswa jurusan ekonomi islam UIN Alauddin Makassar, di mana peningkatan skor *flow* akademik berkorelasi dengan peningkatan skor *student engagement* tinggi. Sebaliknya, penurunan skor *flow* akademik berkorelasi dengan penurunan skor *student engagement*.

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan terkait teknik sampling yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik insidental sampling karena keterbatasan waktu dan akses terhadap populasi secara keseluruhan serta untuk mempermudah proses pengumpulan data. Sebagai alternatif, penggunaan teknik *simple random* sampling disarankan dalam penelitian selanjutnya, karena pada teknik ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen dalam populasi untuk dipilih, sehingga sampel yang diperoleh lebih mewakili populasi secara

keseluruhan dan menghasilkan sampel yang lebih representatif.

Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara flow akademik dan student engagement pada mahasiswa jurusan Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar. Flow akademik berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik melalui pengalaman belajar yang mendalam, konsentrasi optimal terhadap materi perkuliahan, serta motivasi intrinsik dalam menyelesaikan tugas akademik. Kondisi tersebut berimplikasi pada peningkatan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk keterlibatan aktif maupun dalam upaya pemahaman yang lebih komprehensif terhadap materi akademik.

Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penerapan metode pembelajaran yang mendorong terciptanya flow akademik, seperti lingkungan belajar yang kondusif, pendekatan instruksional yang interaktif, serta penyesuaian beban akademik dengan kapasitas kognitif mahasiswa, berpotensi meningkatkan tingkat student engagement. Kajian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dalam psikologi pendidikan, khususnya dalam memahami keterkaitan antara aspek kognitif dan emosional dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini membuka ruang bagi kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap *student engagement*. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan

wawasan teoritis, tetapi juga dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.

Referensi

- Aini, N. Q., Ilfiandra, I., & Saripah, I. (2019). Aspek-aspek flow akademik. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), 43–51.
- Alfarabi, A., Saraswati, P., & Dayakisni, T. (2017). Religiusitas dengan flow akademik pada siswa. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 145–154.
- Bakker, A. B. (2005). Flow among music teachers and their students: The crossover of peak experiences. *Journal of Vocational Behavior*, 66(1), 26–44.
- Bakker, A. B., Albrecht, S. L., & Leiter, M. P. (2011). Key questions regarding work engagement. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 20(1), 4–28.
- Bakker, A., Golub, T. L., & Rijavec, M. (2017). Validation of the study-related flow inventory (WOLF-S). *Croatian Journal of Education*, 19(1), 147–173.
- Budiani, A. H., Pandjaitan, L. N., & Yuwanto, L. (2021). Hubungan antara stres akademik dan dukungan sosial teman dengan flow akademik mahasiswa (Relationship between academic stress and peer social support with student academic flow). *Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set*, 12(2), 65–77.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Csikszentmihalyi, M. (2014). *Flow and the Foundations of Positive Psychology*. New York: Springer.

- Fadlilah, S. F. A., & Aisyah, M. N. (2017). Analisis faktor-faktor kecurangan akademis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(2).
- Fatimah, S., Eva, N., & Farida, I. A. (2021). Flow sebagai prediktor keterlibatan akademik pada mahasiswa: Systematic review dan meta-analysis. *Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)*, 1(1), 393–405.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Gatari, A. (2020). Hubungan stres akademik dengan flow akademik pada mahasiswa. *Cognicia*, 8(1), 79–89.
- Gunuc, S., & Kuzu, A. (2015). Student engagement scale: Development, reliability and validity. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 40(4), 587–610.
- Hafizuddin, M. I. (2019). Hubungan antara self disclosure melalui status WA dan kualitas hidup pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Repository UM Surabaya*.
- Hidayah, F. N. (2022). Hubungan mindfulness dan student engagement pada mahasiswa. *Acta Psychologia*, 4(1), 1–10.
- Hidayati, N., & Aulia, L. A.-A. (2019). Flow akademik dan prokrastinasi akademik. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 6(2), 128–144.
- Iswinarti, & Surahman. (2022). Meningkatkan engagement pada siswa melalui variabel emosi: Tinjauan sistematis. *Buletin Psikologi*, 30(2), 2010–2225.
- Jamaluddin, N., Daud, M., & Indahari, N. A. (2022). Student engagement dan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(4), 173–182.
- Kiftiyah, & Ernawati, T. D. (2023). Academic engagement mahasiswa keperawatan; literature review. *Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 2(3), 183–193.
- Li, J., & Xue, E. (2023). Dynamic interaction between student learning behaviour and learning environment: Meta-analysis of student engagement and its influencing factors. *Behavioral Sciences*, 13(1), 59.
- Marks, H. M. (2000). Student engagement in instructional activity: Patterns in the elementary, middle, and high school years. *American Educational Research Journal*, 37(1), 153–184.
- Megawati, F. (2016). Kesulitan mahasiswa dalam mencapai pembelajaran bahasa Inggris secara efektif. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 147–156.
- Mesurado, B., Cristina Richaud, M., & José Mateo, N. (2016). Engagement, flow, self-efficacy, and eustress of university students: A cross-national comparison between the Philippines and Argentina. *The Journal of Psychology*, 150(3), 281–299.
- Pamungkas, T. A. P. (2021). Pengaruh motivasi berprestasi terhadap student engagement mahasiswa BK UNY. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 126–136.

- Pangerang, A. A., Saman, A., & Umar, N. F. (2023). Hubungan student engagement terhadap kejenuhan belajar peserta didik SMA Negeri 10 Bulukumba. *Pinisi Journal of Education*, 3(4), 128–135.
- Putri, D. E., & Alwi, M. A. (2023). Pengaruh academic self-efficacy terhadap student engagement pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11).
- Rahmanillah, N. R., & Qomariyah, N. (2019). Self-regulated learning Dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bekerja. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 117–125.
- Reeve, J., & Tseng, C. M. (2011). Agency as a fourth aspect of students' engagement during learning activities. *Contemporary Educational Psychology*, 36(4), 257–267. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2011.05.002>
- Sa'adah, U., & Ariati, J. (2020). Hubungan antara student engagement (keterlibatan siswa) dengan prestasi akademik mata pelajaran matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(1), 69–75.
- Santoso, M. (2014). Self-efficacy dan flow akademik ditinjau dari temporal motivation theory pada mahasiswa Fakultas Psikologi. *Calyptra*, 3(1), 1–12.
- Shernoff, D. J., Kelly, S., Tonks, S. M., Anderson, B., Cavanagh, R. F., Sinha, S., & Abdi, B. (2016). Student engagement as a function of environmental complexity in high school classrooms. *Learning and Instruction*, 43, 52–60.
- Trowler, V. (2010). Student engagement literature review. *The Higher Education Academy*, 11(1), 1–15.
- Whitson, C., & Consoli, J. (2009). Flow theory and student engagement. *Journal of Cross-Disciplinary Perspectives in Education*, 2(1), 40–49.
- Yuwanto, L. (2011). The flow inventory for student: Validation of the LIS. *Anima: Indonesian Psychological Journal*, 26(4), 281–286.